

**Praktik Budidaya Ikan dalam Ember pada Program Pekarangan Pangan Lestari
sebagai Perwujudan Ketahanan Pangan Keluarga**

*Fish Cultivation Practices in Buckets in the Sustainable Food Garden
Program as Realization of Family Food Security*

Rahmi Bhakti Izdmi¹, Selly Oktarina^{1*}

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universita Sriwijaya

Jalan Palembang-Indralaya Km.32, Indralaya Ogan Ilir

*Korespondensi email: sellyoktarina@unsri.ac.id

ABSTRACT

The sustainable food garden program is a government program in handling stunting areas through optimizing limited backyard land. This research aimed to describe the implementation of Budikdamber practices and the benefits obtained from Budikdamber practices. The field study was partner with the Tegal Serasan Women Farmers Group in Lawang Kidul Subdistrict, Muara Enim Regency. The research was conducted in December 2023, involving 30 women farmers. The research results showed that 1) the production of Tegal Rejo Women Farmers Group was able to utilize limited backyard land through Budikdamber practices, and 2) the Budikdamber practices were able to be utilized as home family food and sold to increase daily income.

Keywords : benefits; budikdamber; women farmer groups

ABSTRAK

Program pekarangan pangan lestari merupakan program pemerintah dalam penanganan daerah stunting melalui pengoptimalan lahan pekarangan terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan praktik Budikdamber dan manfaat yang diperoleh dari praktik Budikdamber. Studi lapangan dilakukan bermitra dengan Kelompok Wanita Tani Tegal Serasan Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 yang berjumlah 30 orang wanita tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kelompok Wanita Tani Desa Tegal Rejo mampu memanfaatkan pekarangan dengan luas yang terbatas melalui praktik Budikdamber, 2) Hasil produksi dari praktik Budikdamber mampu dimanfaatkan sebagai pangan rumah keluarga serta dijual untuk menambah pendapatan sehari-hari.

Kata kunci: budikdamber; manfaat; kelompok wanita tani

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu isu hangat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang dilihat dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya dan terjangkau. Semakin aman ketahanan pangan dalam suatu keluarga, maka semakin meningkat peluang hidup. Dalam mendukung upaya tersebut, pemerintah membuat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diberikan pada kelompok wanita tani.

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program yang diinisiasi oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) sebagai upaya memperluas penerima manfaat dari lahan pekarangan. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah stunting yang di sebabkan oleh kurangnya gizi pada anak. Salah satu program P2L adalah pelaksanaan Budikdamber. Program ini bertujuan mengoptimalkan lahan pertanian dengan memanfaatkan ember sebagai media budidaya ikan dan sayur.

Budidaya ikan dan sayur dalam ember (Budikdamber) dianggap sebagai solusi penyediaan pangan di masa depan dengan keterbatasan lahan. Budikdamber akan menghasilkan dua produk yaitu ikan lele dan kangkung. Prosesnya yang sederhana dan waktu budidaya yang relatif singkat membuat Budikdamber bisa diadopsi secara luas oleh banyak kalangan masyarakat (Nasrudin dan Nurhidayah, 2021).

Budikdamber adalah singkatan budidaya ikan dalam ember sebagai bentuk pengembangan teknologi aquaponik, dimana ikan dan tanaman dibudidayakan dalam satu wadah, Hal ini merupakan bentuk solusi dalam mengatasi masalah lahan dimana budikdamber dapat menghasilkan ikan dan sayuran sehingga dapat dikonsumsi sendiri sebagai ketahanan pangan mandiri (Nursandi, 2018). Budikdamber tidak membutuhkan lahan yang luas karena dapat diletakkan di samping dan halaman rumah. Budikdamber lebih hemat penggunaan air, mudah dilakukan, modal yang relatif kecil, serta mampu mencukupi kebutuhan gizi.

Budikdamber adalah membudidayakan ikan dan sayuran dalam satu ember yang merupakan sistem akuaponik (polikultur ikan dan sayuran). Namun, perbedaannya adalah Budikdamber tidak serumit akuaponik yang membutuhkan listrik, lahan yang luas, biaya yang mahal dll. Budikdamber justru memiliki keunggulan seperti hemat air, perawatan yang mudah, dan tanpa bahan kimia (Waslah *et al.*, 2022).

Tujuan dilaksanakannya Budikdamber program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah untuk meningkatkan ketersediaan pangan, aksestabilitas, dan pemanfaatannya sebagai kebutuhan pangan dan menghasilkan nilai ekonomi. Program ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan ketahanan pangan dan pencegahan stunting, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan tersebut juga tidak membutuhkan lahan luas, sehingga dapat dijadikan alternatif untuk menambah nilai ekonomi masyarakat (Zulfikar *et al.*, 2022).

Permasalahan yang muncul dalam Budikdamber atau budidaya ikan dalam ember, berupa kematian beberapa ekor lele disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi air dalam ember yang buruk dan pemberian pakan. Pemberian pakan yang tidak teratur atau jumlah yang terlalu sedikit akan membuat lele berebut pakan sehingga dapat mendorong kanibalisme pada ikan lele. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan praktik Budikdamber dan seberapa besar manfaat dari praktik Budikdamber.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program. Penelitian dilakukan pada KWT Tegal Serasan Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang merupakan satu-satunya KWT Tegal Serasan yang ada di Desa Tegal Rejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Praktik Budikdamber Pada KWT Tegal Serasan

Praktik budidaya ikan dan sayuran dalam ember telah dilaksanakan anggota Kelompok Wanita Tani Tegal Serasan sejak tahun 2019 hingga sekarang. Budidaya ikan dalam ember merupakan sistem budidaya ikan yang hemat air dengan menggunakan ember volume 80 liter yang diisi air sebanyak 60 liter. Pada bagian atas ember terdapat gantungan gelas plastik yang berisi tanah atau arang sebagai media tanam tanaman berbagai macam sayuran. Sayuran dapat tumbuh dengan baik disebabkan gelas plastik diberi lubang-lubang kecil sebagai tempat masuknya air ke media tanam sayur. Gelas plastik yang digunakan merupakan gelas bekas berupa aqua dan sejenisnya yang merupakan pemanfaatan sampah anorganik (Oktarina *et al.*, 2020). Pemanfaatan barang bekas secara intensif berdampak terhadap pengurangan sampah rumah tangga serta dapat menjaga kebersihan, kesadaran dan kelestarian lingkungan (Hiola *et al.*, 2020; Mardhanita *et al.*, 2021; Fitriyah *et al.*, 2022; Fajeriana *et al.*, 2023; Hasan dan Prijanto, 2023). Pelaksanaan praktik Budikdamber dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tanaman kangkung pada media Budikdamber

Bibit ikan yang digunakan dalam budikdamber adalah ikan lele. Waktu penebaran bibit ikan lele pada pagi hari pukul 08.00-09.00 atau pada sore hari. Ikan lele diberi pakan setiap hari dengan memberi pakan 2 kali sehari pagi dan malam hari. Pergantian air dilakukan setelah air terlihat keruh dan sudah berbau, air diganti dengan air bersih. Menurut Bunga *et al.*, (2023) limbah air ikan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk menyiram sayuran di pekarangan. Air dapat diganti sebagian (5-8 liter), bisa lebih atau keseluruhan dengan air bersih setiap 10-14 hari sekali. Hal ini bertujuan untuk memperoleh air yang baru dan lebih segar dengan menghilangkan air yang telah rusak akibat proses budidaya. Jika kangkung membesar maka dibutuhkan air lebih banyak, tambahkan air setinggi leher ember. Dalam budikdamber menggunakan bibit ikan 50-60 ekor. Ikan lele dipanen setelah 3 bulan 10 hari. Bibit ikan lele dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil panen ikan lele

Menanam sayur pada budikdamber dilakukan dengan cara tanah yang subur dimasukkan ke dalam gelas plastik yang sudah dilubangi di samping dan di bawahnya lalu biji kangkung ditanam sekitar 6 butir. Kangkung ditanam dalam ember yang sudah dilubangi atasnya dengan menambahkan air setinggi leher ember. Penyiraman kangkung menggunakan air yang berasal dari ember. Tanaman kangkung dalam budikdamber dapat dipanen mulai umur 21 hari setelah tanam (HST). Pemanenan tidak dengan mencabut kangkung tetapi dipotong dan menyisakan bagian bawah sehingga tunas dapat tumbuh kembali. Panen berikutnya dapat dilakukan setiap 10-14 hari sekali. Pemanenan dapat dilakukan selama masa pemeliharaan lele (Scabra *et al.*, 2021). Kangkung dapat dipanen secara terus menerus sampai jangka waktu 4 bulan, atau selama pemeliharaan ikan. Praktik budikdamber ini merupakan upaya wanita tani dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga, sehingga sangat baik dijadikan pola pembiasaan dalam pemanfaatan pekarangan (Septya *et al.*, 2022; Sinaga *et al.*, 2022; Chairinisa *et al.*, 2022). Penyemaian sayur kangkung dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil semai tanaman kangkung

Manfaat Praktik Budikdamber

Banyak manfaat yang diperoleh dari budidaya ikan dalam ember diantaranya tidak memerlukan aliran listrik untuk suplai oksigen maupun resirkulasi air kolam. Penggunaan ember sebagai pengganti kolam karena hemat tempat. Keterbatasan lahan dengan menggunakan ember dianggap solusi terbaik yaitu mendapatkan manfaat ganda dari kangkung dan ikan. Manfaat Budikamber di terapkan kepada masyarakat yaitu: (1) menjadikan perkarangan rumah sebagai tempat pembudidayaan di bidang perikanan dan pertanian; (2) meningkatkan ketahanan pangan dalam rumah tangga; dan (3) dapat memenuhi kebutuhan zat protein baik hewani dan nabati dalam rumah tangga; (4) menghemat pengeluaran belanja rumah tangga untuk kebutuhan pangan; dan (5) upaya pencegahan stunting (Hidayatulloh *et al.*, 2022; Mahpudin *et al.*, 2024).

Pelaksanaan Budikdamber bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri. Hasil panen ikan dan sayur ini digunakan untuk dikonsumsi oleh wanita tani dan keluarganya. Budikdamber dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Namun, hasil panen yang dihasilkan dari Budikdamber biasanya dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri. Selain itu, manfaat Budikdamber bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan hasilnya bisa dijual kembali jika panennya berlebih, wanita tani menjual hasil panen ikan dan sayur untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Pada penelitian ini KWT Tegal Serasan panen ikan hasil Budikdamber dalam satu ember menghasilkan 5-7 kilogram per sekali panen (3 bulan 10 hari) dengan harga jual Rp24.000,-/kilogram, maka wanita tani memperoleh pendapatan dengan hasil penjualan ikan sekitar Rp120.000,- s/d Rp500.000,-. Sedangkan panen sayur hasil Budikdamber dalam satu ember mendapatkan 2-3 ikat sayur kangkung per sekali panen (5 hari) pada penjualan sayur kangkung mendapatkan hasil kurang lebih Rp6.000,- s/d Rp50.000,-.

Pemanfaatan pekarangan melalui praktik Budikdamber dan budidaya kangkung merupakan salah satu penerapan teknologi tepat guna yang dapat terus dilakukan baik sebagai hobi maupun gaya hidup sehat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menjaga ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan dan

kebun kelompok wanita tani (KWT) yang dapat menghasilkan sayuran dan ikan yang bersifat komersil (Oktarina *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Budikdamber merupakan solusi yang layak untuk meningkatkan ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan keluarga. Kesederhanaan dari budikdamber adalah biayanya yang rendah, dan kemampuan untuk menghasilkan ikan dan sayuran yang segar menjadikan pilihan menarik bagi masyarakat yang ingin menambah sumber pendapatan keluarga. Budikdamber sangat baik untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai pemenuhan pangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, W., Kana, Y. R., Pollo, R., Taloim, A., & Ndiwa, A. S. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Teknik Budikdamber Pada Jemaat Gereja Betesda, Kelurahan Buraen. *Community Development Journal*, 4(4): 8217-8222
- Chairinisa, K., Perkasa, I., Rahmawati, S., & Kurniasari, A. C. S. (2022). Penerapan Urban Farming sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Rumah Tangga di Kelurahan Gerem, Kota Cilegon. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1): 19-40. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i1.19-40>
- Fajeriana, N., Ponisri, Ali, A., Ali, M., & Gafur, M.A.A. (2023). Budikdamber Sebagai Aktualisasi Kemandirian Pangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Majelis Ta'lim. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7 (1): 49-62. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11780>
- Fitriyah, A. T., Nasution, D. S., & Putri, R. A. (2022). Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai Jual Di Lombok Nusa Tenggara Barat. *Journal of Social Outreach*, 1(1): 14-22. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i1.3687>
- Hasan, N. Y., & Prijanto, T. B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Hujan Sebagai Sumber Air Bersih "Urban Farming" di Wilayah Cibabat Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(1): 241-250.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Romadoni, D., Lestari, D. F., Ummah, R., & Alfatah, D. A. (2022). Pelatihan Akuaponik dengan BUDIKDAMBER upaya Memenuhi Kebutuhan Protein Nabati dan Hewani di Lahan Terbatas Masyarakat Desa Kedunglosari. *Bima Abdi*, 2(1): 124-132.
- Hiola, S. F., Taufieq, N. A. S., & Salsabila, P. H. (2020). Pemanfaatan barang bekas dalam bercocok tanam secara hidroponik bagi masyarakat pesisir. *Jurnal Dedikasi*, 22(1): 39-42. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i1.13819>
- Mahpudin, Dewi, S.K., Yaman, K., Sari, N., Efrizal, R. (2024). Urban Farming: Mendorong Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pelatihan Budidaya Ikan Dan Sayuran Menggunakan Media Ember. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8 (2): 1742-1751.
- Mardhanita, D. C., Hilman, F. A., AS, M. F., & Fath, N. F. Al. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah ke Sungai di Kampung Cilaku. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(Desember): 93-101.
- Nasrudin & Nurhidayah, S. (2021). Budikdamber Guna Menjamin Ketersediaan Pangan Saat Pandemi Covid-19 Di KWT Mawar Bodas Kota Tasikmalaya. *Abditani*. 4 (1): 33-37.

- Oktarina, S., Sumardjo, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2020). Activities of Farmer Women Groups in Utilizing Digital Communication Media in Urban Farming Activities in Bogor City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 19(1): 241–249.
- Oktarina, S., Sumardjo, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19 (02): 356-367.
- Rangga, K., Gitosaputro, S., & Hasanuddin, T. (2021). *Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Provinsi Lampung*. Laporan Penelitian Hibah Terapan.
- Scabra AR, Wahyudi R, Rozi F. (2021). Introduksi teknologi budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia 1(2) : 171-179*.
- Septya, F., Rosnita, R., Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Urban Farming Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *RESWARA*, 3(1): 105–114. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1552>
- Sinaga, G. A. D., Kurniawan, Y., Aminy, N. A., & Kusumawati, A. (2022). Urgensi Komunitas, Budaya Lokal dan Ketahanan Pangan dalam Gerakan Urban Farming di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2): 337–351.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Waslah, Sirojudin, D., Muhlisin, I., Sholihah, S. D. M., & Fitria, S. P. (2022). Pelatihan Aquaponik Budikdamber dalam meningkatkan ketahanan Pangan untuk Ibu-Ibu PKK Desa Mojokrapak. *Jumat Pertanian*, 3(1): 19–24.
- Zulfikar, Z., Muslih, A., Nisak, K., & Fitria, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Aquaponik Sederhana untuk Pengoptimalan Lahan Sempit di Desa Pulorejo Kecamatan Tembelang. *Jumat Pertanian*, 2(3): 144–149.